

Pengaruh Penggunaan Digital Payment, Digital Financial Literacy dan Lifestyle Terhadap Financial Behavior di Era Cashless Society

Syafira Evani Nadzarina ^{1*}, Rina Susanti ²

^{1, 2} Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

* syafiraevani33@gmail.com

Abstrak

Urgensi penelitian ini terletak pada pesatnya perkembangan masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*) di Kota Surakarta, yang mendorong perubahan perilaku keuangan Generasi Z melalui penggunaan pembayaran digital, tingkat literasi keuangan digital, serta gaya hidup modern yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Kemudahan dalam melakukan transaksi non-tunai turut memengaruhi pola pengelolaan keuangan Generasi Z dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menuntut Generasi Z untuk memiliki kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup di era digital. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembayaran digital, literasi keuangan digital, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dari 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan pembayaran digital tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak dalam menghadapi perkembangan teknologi dan pola gaya hidup di era digital.

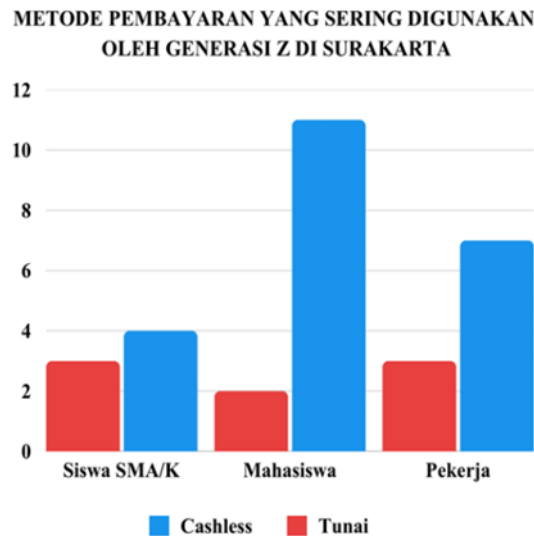
Keywords: *Pembayaran Digital, Literasi Keuangan Digital, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan*

Pendahuluan

Generasi Z merupakan kelompok kelahiran tahun 1997—2012 yang saat ini jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z dengan persentase 27,94% atau sekitar 74,93 juta jiwa. Generasi ini dikenal dekat dengan perkembangan teknologi, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta terbiasa menggunakan media digital (Manggu et al., 2025). Survei APJII terhadap 8.700 responden di 38 provinsi menunjukkan tingkat penetrasi internet di Indonesia menyentuh 80,66%. Generasi Z menjadi pengguna internet terbesar dengan persentase 25,54% (Sari, 2025). Data BPS Kota Surakarta tahun 2025 juga menunjukkan penduduk usia 15–29 tahun yang didominasi Generasi Z mencapai 119.482 jiwa (BPS Kota Surakarta, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan tingginya keterlibatan Generasi Z dalam penggunaan teknologi digital yang turut mendorong meningkatnya penggunaan sistem pembayaran non-tunai.

Perekonomian di Kota Surakarta dan wilayah Solo Raya menunjukkan perkembangan sistem pembayaran digital yang semakin meningkat seiring bertambahnya penggunaan metode non-tunai dalam aktivitas masyarakat sehari-hari. Bank Indonesia Kantor Perwakilan Solo mencatat nilai transaksi non-tunai di wilayah Solo Raya selama periode Januari hingga Mei 2025 mencapai Rp4 triliun, yang menunjukkan bahwa transaksi digital telah menjadi bagian penting dalam

aktivitas ekonomi Masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, pra-survei dilakukan guna mengetahui kecenderungan penggunaan metode pembayaran tunai maupun *cashless* pada Generasi Z di Surakarta dalam aktivitas sehari-hari.



Gambar 1. Metode Pembayaran yang sering digunakan oleh Generasi Z di Surakarta

Data survei pendahuluan pada gambar 1, dengan melibatkan 30 responden Generasi Z di Surakarta yang terdiri atas 7 siswa SMA/K, 13 mahasiswa, dan 10 pekerja menunjukkan mayoritas responden lebih sering menggunakan metode pembayaran *cashless* dibandingkan pembayaran tunai dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan Generasi Z di Surakarta telah terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital sehingga penting untuk memahami pembentukan *financial behavior* yang bijak di era digital.

Financial behavior mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola aspek keuangan pada kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi mendorong Generasi Z untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik seiring meningkatnya penggunaan sistem pembayaran digital. Salah satu faktor yang memengaruhi *financial behavior* pada era *cashless society* adalah *digital payment*, yaitu metode transaksi melalui media digital tanpa menggunakan uang tunai. Sistem pembayaran digital dinilai lebih praktis, cepat, serta relatif aman dibandingkan pembayaran tunai (Bombongan et al., 2026). Penggunaan *fintech* yang tidak terkendali berpotensi mendorong transaksi spontan tanpa perencanaan keuangan yang matang sehingga meningkatkan pengeluaran individu (Sanggarwati et al., 2025). Generasi Z perlu memiliki kesadaran serta pengendalian diri dalam menggunakan *fintech* agar mampu membentuk *financial behavior* yang lebih bijak. Penelitian terdahulu menunjukkan *fintech payment* berpengaruh terhadap *financial behavior* (Febbilia & Mahirun, 2026; Wahyudiningsih & Sitepu, 2026; Epriyani et al., 2025; Laili et al., 2025; Natasha et al., 2025; Yanti & Suryadi, 2024; Hamro & Susandini, 2023; Setiani et al., 2023). Sementara penelitian lainnya menunjukkan *digital payment* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* (Kinanti & Indira, 2026; Santika & Yuhasril, 2025; Virgiawan & Prawitasari, 2024).

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi *financial behavior* pada era *cashless society* adalah *digital financial literacy*. Literasi keuangan digital meliputi pengetahuan dan kecakapan dalam mengakses serta memanfaatkan layanan keuangan digital, mengelola risiko keuangan digital, serta memanfaatkan perangkat digital untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak (Berlian & Wibowo, 2026). *Digital financial literacy* memiliki peran

penting dalam mendukung keterlibatan Generasi Z pada perkembangan ekonomi digital. Rendahnya pemahaman mengenai keuangan digital dapat menghambat akses layanan keuangan formal, perkembangan finansial, serta inklusi keuangan Generasi Z, penelitian terdahulu mengemukakan bahwa *digital financial literacy* memberikan pengaruh pada *financial behavior* (Nurhikmah & Novita, 2026; Abdallah et al., 2025; Adielyani, 2025; Wibowo et al., 2025; Adelaide & Siahaan, 2024; Pratitrasari & Yuhertiana, 2024). Sementara itu, penelitian penelitian lainnya mengungkapkan *digital financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* (Simbolon et al., 2025).

Faktor lain yang turut memengaruhi *financial behavior* Generasi Z pada era *cashless society* adalah *lifestyle*. Gaya hidup merupakan pola perilaku individu yang tercermin dalam pengelolaan keuangan, penggunaan waktu, kebiasaan, serta cara menjalankan aktivitas sehari-hari (Natasha et al., 2025). Generasi Z sangat dekat dengan perkembangan teknologi melalui penggunaan media sosial, *smartphone*, serta berbagai aplikasi digital dalam aktivitas sehari-hari. Transaksi non-tunai juga telah menyatu dengan pola hidup digital Generasi Z (Manggu et al., 2025). Perkembangan teknologi ini memengaruhi pola hidup masyarakat sehingga membentuk karakter Generasi Z yang cenderung memiliki pola konsumsi tinggi, penelitian terdahulu menunjukkan *lifestyle* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* (Lalyta & Susanti, 2025; Fahrudin & Suryandani, 2026; Harahap et al., 2026; Natasha et al., 2025; Nisa' & Susanti, 2025; Megawati & Moin, 2024; Fatimah & Fathihani, 2023; Widiyanti et al., 2023). Penelitian lain menegaskan bahwa *lifestyle* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* (Anggraini & Mujiyati, 2026; Anindia & Izzaty, 2026; Jesus & Tristiarini, 2025; Widyakto et al., 2022).

Perkembangan *cashless society* di Kota Surakarta mendorong perubahan *financial behavior* Generasi Z. Tingginya penggunaan *digital payment*, pentingnya *digital financial literacy*, serta *lifestyle* modern menjadi faktor yang memengaruhi pengelolaan aspek keuangan Generasi Z di tengah perkembangan digital. Penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang beragam mengenai pengaruh *digital payment*, *digital financial literacy*, dan *lifestyle* terhadap *financial behavior* sehingga menunjukkan adanya *empirical gap*. Penelitian terkait Generasi Z di Kota Surakarta serta pengujian ketiga variabel tersebut secara bersamaan juga masih terbatas sehingga menunjukkan adanya *contextual gap*. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan *Digital Payment*, *Digital Financial Literacy* dan *Lifestyle* terhadap *Financial Behavior* di Era *Cashless society* (Survei pada Generasi Z di Kota Surakarta)”.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian *digital payment*, *digital financial literacy*, dan *lifestyle* dalam menganalisis *financial behavior* pada Generasi Z di era *cashless society*. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pengaruh perkembangan teknologi pembayaran digital, tetapi juga mempertimbangkan tingkat literasi keuangan digital dan perubahan gaya hidup sebagai faktor yang dapat membentuk perilaku keuangan. Selain itu, fokus pada Generasi Z di Kota Surakarta memberikan konteks empiris yang relevan untuk menggambarkan bagaimana generasi yang dekat dengan teknologi beradaptasi dalam mengelola keuangan di tengah meningkatnya penggunaan transaksi non-tunai

Metode

Metode survei dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian guna menguji pengaruh *digital payment*, *digital financial literacy*, dan *lifestyle* terhadap *financial behavior* Generasi Z di Kota Surakarta pada era *cashless society*. Data kuantitatif merupakan data berupa angka maupun data kualitatif yang dikonversi ke dalam bentuk skor. Sumber informasi penelitian

berupa data primer yang berasal langsung dari responden. Perolehan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berisi pernyataan terkait variabel penelitian. Populasi yang diteliti adalah Generasi Z di Kota Surakarta dengan jumlah populasi yang tidak dapat ditentukan secara pasti (*infinit*). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Paul Leedy. Rumus Paul Leedy digunakan untuk menentukan jumlah minimal sampel pada populasi tidak diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan yang di bulatkan memperoleh 100 responden. Responden berasal dari lima kecamatan di Kota Surakarta, yaitu Pasar Kliwon, Jebres, Banjarsari, Laweyan, dan Serengan.

Metode *purposive sampling* diterapkan dalam teknik *nonprobability sampling* untuk memilih responden penelitian. *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan responden disesuaikan berdasarkan karakteristik penelitian, meliputi Generasi Z dengan usia 17–28 tahun berdomisili di Kota Surakarta serta pengguna aktif layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan studi pustaka. Pengukuran tanggapan responden menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1–5 dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Variabel yang diteliti meliputi *digital payment* (X1), *digital financial literacy* (X2), *lifestyle* (X3), dan *financial behavior* (Y). *Digital payment* diukur melalui lima indikator, yaitu intensitas dan frekuensi penggunaan, kemudahan penggunaan antarmuka aplikasi, persepsi terhadap keamanan dan privasi, pengaruh teman, media sosial, influencer, ketersediaan fasilitas dan dukungan teknologi (Santika & Yuhasril, 2025). *Digital financial literacy* diukur menggunakan indikator *knowledge, experiences, skills, awareness* mengacu pada (Rahayu et al., 2022). *Lifestyle* diukur melalui indikator *activities, interests, opinions* berdasarkan (Widyakto et al., 2022). *Financial behavior* diukur melalui indikator tepat waktu dalam membayar tagihan, membuat anggaran pribadi, memiliki tabungan untuk masa depan (Widyakto et al., 2022).

Dalam menjamin kualitas instrumen penelitian, kuesioner terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan *pearson correlation* untuk mengetahui ketepatan item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *p-value* (signifikansi) $< 0,05$. Pengujian reliabilitas bertujuan mengetahui tingkat kestabilan dan konsistensi jawaban responden. Kuesioner dikategorikan reliabel apabila menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* minimal 0,70. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda sehingga diperlukan uji asumsi klasik agar model regresi memenuhi kelayakan sebagai alat estimasi. Pengujian yang dilakukan mencakup multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta normalitas. Multikolinearitas diuji melalui nilai *tolerance* dan VIF, dimana model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 . Pengujian autokorelasi memakai metode *runs test*, dimana nilai *p-value* $\geq 0,05$ menandakan tidak terjadi autokorelasi. Heteroskedastisitas diuji menggunakan metode *park* dengan ketentuan *p-value* $\geq 0,05$ menandakan lolos uji heteroskedastisitas. Pengujian normalitas dilakukan melalui *kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui distribusi residual, dengan kriteria *p-value* $\geq 0,05$ mengindikasikan data berdistribusi normal.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif dan statistik induktif. Karakteristik responden serta kondisi variabel penelitian dideskripsikan melalui analisis deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner. Statistik induktif digunakan untuk mengolah data sampel guna menguji hipotesis dan mengetahui hubungan antarvariabel yang dapat digeneralisasikan pada populasi. Hubungan antarvariabel dianalisis melalui regresi linear berganda, sedangkan pengaruh parsial diuji menggunakan uji t, ketepatan model dievaluasi melalui uji F, dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R^2).

Hasil

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>p-value</i>	Ket.
<i>Digital payment</i> (X1)	X1.1 Saya menggunakan layanan <i>digital payment</i> secara rutin untuk berbagai kebutuhan transaksi.	0,000	Valid
	X1.2 Saya lebih sering bertransaksi menggunakan payment digital dibandingkan dengan metode pembayaran tunai.	0,000	Valid
	X1.3 Saya merasa aplikasi <i>digital payment</i> yang saya gunakan mudah dipahami.	0,000	Valid
	X1.4 Fitur-fitur dalam aplikasi <i>digital payment</i> memudahkan saya menyelesaikan transaksi dengan cepat.	0,000	Valid
	X1.5 Saya merasa aman ketika melakukan transaksi menggunakan <i>digital payment</i> .	0,000	Valid
	X1.6 Saya percaya bahwa data pribadi saya terlindungi ketika menggunakan aplikasi <i>digital payment</i> .	0,000	Valid
	X1.7 Saya mulai menggunakan <i>digital payment</i> karena pengaruh teman atau lingkungan sekitar.	0,000	Valid
	X1.8 Informasi dari media sosial atau <i>influencer</i> membuat saya lebih tertarik menggunakan <i>digital payment</i> .	0,000	Valid
	X1.9 Saya menggunakan <i>digital payment</i> karena banyak tempat di sekitar saya yang sudah mendukung transaksi non-tunai.	0,000	Valid
	X1.10 Ketersediaan internet dan teknologi yang memadai memudahkan saya menggunakan <i>digital payment</i> kapan saja.	0,000	Valid
<i>Digital financial literacy</i> (X2)	X2.1 Saya memahami berbagai jenis produk pembayaran digital, seperti <i>e-money</i> , <i>e- wallet</i> , <i>mobile banking</i> , dan internet banking.	0,000	Valid
	X2.2 Saya memiliki pemahaman yang cukup tentang layanan keuangan digital lainnya, seperti investasi (<i>trading online</i>) dan pinjaman digital.	0,000	Valid
	X2.3 Saya memiliki pengalaman menggunakan layanan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari.	0,000	Valid
	X2.4 Saya memiliki pengalaman menggunakan layanan <i>fintech</i> untuk kebutuhan pembiayaan atau investasi.	0,000	Valid
	X2.5 Saya mampu mengelola aktivitas keuangan melalui platform digital, seperti mengatur biaya transaksi atau pengeluaran digital.	0,000	Valid
	X2.6 Saya mampu mengontrol dan mengevaluasi pengeluaran saya melalui aplikasi keuangan digital.	0,000	Valid
	X2.7 Saya memiliki kesadaran mengenai risiko penggunaan layanan <i>fintech</i> , seperti legalitas penyedia layanan, suku bunga, dan biaya transaksi.	0,000	Valid
	X2.8 Saya menyadari pentingnya menjaga keamanan data pribadi saat menggunakan layanan keuangan digital.	0,000	Valid
<i>Lifestyle</i> (X3)	X3.1 Saya mengelola pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dengan baik.	0,000	Valid
	X3.2 Saya mengikuti tren atau gaya terbaru dalam aktivitas sehari-hari, terutama terkait penampilan atau gaya hidup.	0,000	Valid
	X3.3 Saya tertarik membeli barang baru atau barang bermerek ketika saya merasa menginginkannya.	0,000	Valid
	X3.4 Saya memilih produk atau barang yang ingin saya beli berdasarkan minat dan pertimbangan pribadi.	0,000	Valid
	X3.5 Saya meyakini bahwa gaya hidup sederhana dapat membantu menjaga kondisi keuangan di masa depan.	0,000	Valid
	X3.6 Saya menilai bahwa gaya hidup seharusnya disesuaikan dengan kemampuan finansial yang dimiliki.	0,000	Valid
<i>Financial behavior</i> (Y)	Y1.1 Saya membayar kewajiban finansial pribadi saya (seperti langganan digital, paket data, iuran bulanan, ataupun cicilan lainnya) tepat waktu.	0,000	Valid
	Y1.2 Saya berusaha untuk tidak menunda pembayaran tagihan agar kondisi keuangan saya tetap terkontrol.	0,000	Valid

Variabel	Indikator	p-value	Ket.
	Y1.3 Saya membuat anggaran pengeluaran harian, mingguan, atau bulanan untuk mengatur keuangan saya.	0,000	Valid
	Y1.4 Saya berusaha mengikuti anggaran yang telah saya buat agar pengeluaran tetap sesuai rencana.	0,000	Valid
	Y1.5 Saya menabung mempersiapkan kebutuhan mendadak di masa mendatang.	0,000	Valid
	Y1.6 Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau tujuan keuangan jangka panjang.	0,000	Valid

Bersumber Tabel 1, seluruh item kuesioner variabel item X1.1 hingga Y1.6 memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga seluruh pernyataan kuesioner memenuhi kriteria validitas.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Digital payment	0,815	Reliabel
Digital financial literacy	0,825	Reliabel
Lifestyle	0,741	Reliabel
Financial behavior	0,767	Reliabel

Nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel pada Tabel 2 berada di atas 0,70 sehingga semua butir pernyataan memenuhi tingkat keandalan instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Keterangan
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,319), (0,414), (0,404) VIF (3,133), (2,418), (2,472)	Tidak ada multikolinearitas
Uji Autokorelasi	P (0,546)	Tidak terdapat autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	P (0,781), (0,084), (0,516)	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji Normalitas	P (0,144)	Berdistribusi normal

Serangkaian pengujian asumsi klasik dari Tabel 3, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan analisis. Pengujian multikolinearitas memperlihatkan seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 sehingga tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel bebas. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *runs test* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,546 atau lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ditemukan gejala autokorelasi.

Pengujian heteroskedastisitas melalui metode park menghasilkan seluruh signifikansi bernilai di atas 0,05 yang menandakan tidak ada heteroskedastisitas. Pengujian normalitas menghasilkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar $0,144 > 0,05$ menunjukkan residual telah berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik sehingga dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients <i>B</i>	Standardized Coefficients <i>Beta</i>		
	<i>Std. Error</i>			

1	(Constant)	2,207	1,733		1,273	,206
	Digital payment	,116	,070	,177	1,649	,102
	Digital financial literacy	,287	,071	,383	4,062	,000
	Lifestyle	,338	,098	,330	3,460	,001

Bersumber data pada Tabel 4, hasil regresi linear berganda menghasilkan model persamaan $Y = 2,207 + 0,116X_1 + 0,287X_2 + 0,338X_3 + e$ yang menunjukkan bahwa *digital payment*, *digital financial literacy*, dan *lifestyle* memiliki hubungan searah dengan *financial behavior* Generasi Z di Kota Surakarta. Hasil uji parsial memperlihatkan bahwa *digital payment* dengan nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$ maka tidak terbukti memengaruhi *financial behavior* secara signifikan. Sebaliknya, *digital financial literacy* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta *lifestyle* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan *financial behavior* Generasi Z lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan memahami keuangan digital dan pola *lifestyle* yang dijalani dibandingkan intensitas penggunaan *digital payment*.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	623,376	3	207,792	58,536	0,000 ^b
	Residual	340,784	96	3,550		
	Total	964,160	99			

Hasil uji F pada Tabel 5 menunjukkan nilai F hitung sebesar 58,536 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi dinyatakan layak dan mampu memprediksi pengaruh *digital payment*, *digital financial literacy*, dan *lifestyle* terhadap *financial behavior*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,647	,636	1,884

Merujuk pada Tabel 6, nilai *adjusted R*² sebesar 0,636 mengisyaratkan bahwa kemampuan *digital payment*, *digital financial literacy*, dan *lifestyle* dalam menjelaskan *financial behavior* mencapai 63,6%, sedangkan 36,4% bagian lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar cakupan penelitian seperti *financial attitude*, *income*, dan *self-control*.

Pembahasan

Pengaruh Digital Payment Terhadap Financial Behavior Generasi Z

Temuan penelitian menunjukkan nilai signifikansi *digital payment* sebesar $0,102 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menegaskan jika *digital payment* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* Generasi Z di Kota Surakarta. Arah koefisien regresi bernilai positif mengindikasikan bahwa penggunaan *digital payment* yang semakin baik tetap memiliki kecenderungan meningkatkan *financial behavior*. Hasil studi ini tidak memperkuat temuan terdahulu yang menyatakan *fintech payment* memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* (Febbilia & Mahirun, 2026; Wahyudiningsih & Sitepu, 2026; Epriyani et al., 2025; Laili et al., 2025; Natasha et al., 2025; Yanti & Suryadi, 2024; Hamro & Susandini, 2023; Setiani et al., 2023). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa *digital payment* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap

financial behavior (Kinanti & Indira, 2026; Santika & Yuhasril, 2025; Virgiawan & Prawitasari, 2024).

Kondisi tersebut terjadi karena penggunaan *digital payment* pada Generasi Z di Kota Surakarta masih lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana transaksi dibandingkan alat pendukung pengelolaan keuangan. Tingginya kemudahan akses dan dukungan fasilitas digital belum sepenuhnya diikuti kemampuan dalam mengatur anggaran, mengendalikan pengeluaran, maupun merencanakan keuangan secara terstruktur. Temuan ini relevan dengan *Theory of Planned Behavior*, khususnya *perceived behavioral control*, dimana individu memiliki persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital, tetapi belum sepenuhnya mampu mengendalikan pemanfaatannya untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pemanfaatan *digital payment* perlu diarahkan tidak hanya sebagai media pembayaran, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengelolaan keuangan. Optimalisasi fitur layanan keuangan digital seperti pencatatan transaksi otomatis, pengingat pembayaran, pengaturan anggaran, auto debit, serta layanan tabungan dan investasi dapat membantu Generasi Z membentuk *financial behavior* yang lebih disiplin, terencana, dan bertanggung jawab pada era *cashless society*.

Pengaruh Digital Financial Literacy Terhadap Financial Behavior Generasi Z

Hasil penelitian memperlihatkan nilai signifikansi *digital financial literacy* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan *digital financial literacy* memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* Generasi Z di Kota Surakarta. Arah koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat *digital financial literacy* maka *financial behavior* juga semakin baik. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan *digital financial literacy* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* penelitian (Nurhikmah & Novita, 2026; Abdallah et al., 2025; Adielyani, 2025; Wibowo et al., 2025; Adelaide & Siahaan, 2024; Pratitrasari & Yuhertiana, 2024).

Pengaruh tersebut terjadi karena *digital financial literacy* membentuk pemahaman individu dalam menilai manfaat dan risiko penggunaan layanan keuangan digital. Kondisi ini relevan dengan *Theory of Planned Behavior* pada aspek *attitude toward behavior*, dimana pemahaman keuangan digital berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengatur pengeluaran, merancang perencanaan keuangan, dan menentukan pilihan finansial secara bijak. Generasi Z dengan pemahaman keuangan digital yang memadai akan cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih rasional dan terstruktur.

Implikasi penelitian menegaskan bahwa peningkatan *digital financial literacy* menjadi faktor penting dalam pembentukan *financial behavior* Generasi Z yang lebih cermat dan bertanggung jawab. Penguatan edukasi keuangan digital perlu ditingkatkan agar kemampuan Generasi Z tidak terbatas pada penggunaan layanan keuangan digital saja, tetapi juga memahami pengelolaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta keamanan data pribadi dalam era *cashless society*.

Pengaruh Lifestyle Terhadap Financial Behavior Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi *lifestyle* sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *lifestyle* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* Generasi Z di Kota Surakarta. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan semakin baik *lifestyle* maka *financial behavior* juga cenderung semakin baik. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu yang menegaskan *lifestyle* berpengaruh signifikan

terhadap *financial behavior* (Fahrudin & Suryandani, 2026; Harahap et al., 2026; Natasha et al., 2025; Nisa' & Susanti, 2025; Megawati & Moin, 2024; Fatimah & Fathihani, 2023; Widiyanti et al., 2023).

Pengaruh tersebut terjadi karena *lifestyle* berkaitan dengan pola aktivitas, minat, serta preferensi individu dalam menggunakan pendapatan. Kondisi ini relevan dengan *Theory of Planned Behavior* pada aspek *subjective norm*, dimana lingkungan sosial dan tren yang berkembang memengaruhi pola konsumsi serta keputusan keuangan individu. Generasi Z cenderung menyesuaikan gaya hidup dengan lingkungan sekitarnya sehingga turut memengaruhi prioritas pengeluaran dan pengelolaan keuangan. Implikasi penelitian menegaskan *lifestyle* menjadi faktor penting dalam membentuk *financial behavior* Generasi Z pada era *cashless society*. Pengendalian gaya hidup serta kemampuan menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi finansial perlu ditingkatkan agar keputusan keuangan menjadi lebih rasional, terarah, dan sesuai kebutuhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa *digital payment* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* Generasi Z di Kota Surakarta. *Digital financial literacy* dan *lifestyle* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* Generasi Z di Kota Surakarta. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *financial behavior* Generasi Z lebih didorong tingkat pemahaman keuangan digital serta kemampuan dalam mengelola *lifestyle* sesuai kondisi finansial di era *cashless society*. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi keuangan digital, pengendalian *lifestyle*, serta pemanfaatan layanan pembayaran digital secara lebih optimal guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan berorientasi pada perencanaan.

Saran dari penelitian ditujukan kepada Generasi Z di Kota Surakarta untuk cermat dalam menggunakan layanan keuangan digital, memperluas pengetahuan mengenai literasi keuangan digital, serta menyesuaikan *lifestyle* dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Terlepas dari temuan yang diperoleh, penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu penelitian hanya meninjau variabel *digital payment*, *digital financial literacy*, dan *lifestyle*, sementara faktor lain seperti *financial attitude*, *income*, dan *self-control* juga berpotensi memengaruhi *financial behavior*. Selain itu, data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner sehingga terdapat kemungkinan jawaban responden belum sepenuhnya menggambarkan kondisi dan perilaku yang sebenarnya.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abdallah, W., Tfaily, F., & Harraf, A. (2025). The Impact of Digital Financial Literacy on Financial Behavior: Customers' Perspective. *Competitiveness Review*, 35(2), 347–370. <https://doi.org/10.1108/CR-11-2023-0297>.
- Adelaide, P. K., & Siahaan, A. (2024). The Influence of Digital Financial Literacy and The Use of Financial Technology Towards Financial Satisfaction Through Financial Behavior. *Proceedings of the 5th International Conference on Global Innovation and Trends in*

- Economy 2024 (INCOGITE) 2024*, 203–222. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-585-0_15.
- Adielyani, D. (2025). Fintech Access and Digital Financial Literacy on Financial Behavior in the Digital Era: the Mediation Role of Financial Self-Control. *Among Makarti*, 18(2), 285–300. <https://doi.org/10.52353/ama.v18i2.912>.
- Anggraini, R. D., & Mujiyati. (2026). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Economic Resource*, 9(1), 1226–1235. <https://doi.org/10.57178/jer.v9i1.2309>.
- Anindia, S. B., & Izzaty, K. N. (2026). Pengaruh Lifestyle, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Bisnis Mua Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 463–483. <https://doi.org/10.51903/jiab.v6i1.1657>.
- Berlian, A. M. F., & Wibowo, E. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Alun-Alun Karanganyar. *Journal Social Society*, 6(1), 271–285. <https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.969>
- Bombongan, H. C., Nurfaisah, N., & Rifqiasyah, R. (2026). Analisis Efektivitas Penerapan Metode Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standart dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi dan Keamanan pada UMKM di Alun-alun Lapangan Pancasila Kota Palopo. *Journal Social Society*, 6(1), 529–540. <https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.1014>.
- BPS Kota Surakarta. (2025). Kota Surakarta dalam Angka 2025. BPS Kota Surakarta. <https://shorturl.at/91AkK>.
- Epriyani, J., Shafiera Lazuardi, & Emilda. (2025). Analisis Financial Technology Payment dan Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge) Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(4), 2689–2702. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i4.4729>.
- Fahrudin, & Suryandani, W. (2026). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas YPPI Rembang. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 15(2), 1243–1253. <https://doi.org/10.31959/jm.v15i2.3677>
- Fatimah, S. N., & Fathihani. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 868–877. <https://doi.org/10.31933/jimt.v4i6.1637>
- Febbilia, F., & Mahirun. (2026). The Impact of Fintech Payments, Financial Literacy, and Lifestyle on Students' Financial Behavior. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic*, 12(1), 31–40. <https://doi.org/10.36987/civitas.v12i1.9088>.
- Hamro, N., & Susandini, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology (Fintech) Payment dan Uang Saku terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 3(4), 536–547. <https://doi.org/10.21107/jkim.v3i4.20212>.
- Harahap, L. S. A., Gultom, S. A., Suriyanti, M., Putri, A., & Pakpahan, D. A. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan

- Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 492–502. <https://doi.org/10.51903/jiab.v6i1.1679>.
- Jesus, F. M. E. De, & Tristiarini, N. (2025). Self-Control, Lifestyle, Financial Literacy dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Timor-Leste di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 8(2), 444–457. <https://doi.org/10.32500/jematech.v8i2.9398>.
- Kinanti, K. A., & Indira, I. (2026). Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 2649–2662. <https://doi.org/10.46306/rev.v6i2.1327>.
- Laili, T., Maulida, A., & Sari, P. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Penggunaan Financial Technology (Fintech) Payment Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UST. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(2. 2025), 871–879. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i2.45166>.
- Lalyta, W., & Susanti, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-Wallet dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 3(1), 254–264. <https://doi.org/10.62017/jemb.v3i1.5759>.
- Manggu, B., Horhoruw, L. F. M., & Kusranto. (2025). Gen Z: Konsumen Cerdas Dunia Marketplace. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=YwhnEQAAQBAJ>.
- Megawati, & Moin, A. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on the Financial Behavior of University Students in Yogyakarta (A Case Study of Generation Z). *Journal of Business and Management Review*, 5(12), 1087–1106. <https://doi.org/10.55751/smbj.v4i01.88>.
- Natasha, J. N., Hafidzi, A. H., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 8(1), 278–288. <https://doi.org/10.29407/jse.v8i1.1156>.
- Nisa', I. M., & Susanti, R. (2025). Financial Literacy, Lifestyle, dan Financial Technology Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 1011–1024. <https://doi.org/10.62710/2jq2bk76>.
- Nurhikmah, M., & Novita, D. (2026). Pengaruh Digital Financial Literacy dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pamulang di Tangerang Selatan Periode 2020-2025. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 350–360. <https://doi.org/10.61722/jemba.v3i2.2207>.
- Pratitrasari, K. R., & Yuhertiana, I. (2024). Pengaruh Digital Financial Literacy Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Gresik. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11), 4529–4543. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i11.4207>.
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>.

- Sanggarwati, B., Yulianti, G., & Singgih, T. S. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan fintech digital payment terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 57–79. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.4924>.
- Santika, R., & Yuhasril. (2025). Pengaruh Digital payment, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.47134/jampk.v3i1.903>
- Sari, R. P. (2025). Pengguna Internet RI 2025 Tembus 229,4 Juta, Gen Z Mendominasi. Cloud Computing Indonesia. <https://www.cloudcomputing.id/berita/pengguna-internet-ri-2025-229-4-juta>.
- Setiani, R. L. A., Widiawati, H. S., & Linawati. (2023). The Influence of Financial Accounting Learning, Fintech Payment and Lifestyle on Financial Behavior of Accounting Students. *Proceeding Kilisuci International Conference on Economic and Business*, 1(1), 189–198. <https://doi.org/10.29407/tp3b5765>.
- Simbolon, L. R. B., Suriyanti, L. H., & Samsiah, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Literasi Keuangan, dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 5(2), 560–574. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.215>.
- Virgiawan, M. P., & Prawitasari, D. (2024). Dampak Fintech Payment, Self Efficacy, dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Mahasiswa di Semarang. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4(4), 5219–5227. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13499>.
- Wahyudinningsih, S., & Sitepu, H. V. (2026). The impact of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, and Fintech Payment on The Financial Behavior of Generation Z – Study Case in Bekasi District of Indonesia. *Journal of Ekonomi*, 30–44. <https://doi.org/10.58251/ekonomi.1783418>.
- Wibowo, V. A. S., Sabatini, E., & Wardani, R. P. (2025). Konsekuensi Pengendalian Diri dalam Hubungan Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 556–565. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5360>.
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 429–447. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>.
- Yanti, R. D., & Suryadi, E. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy and Fintech Payment on the Financial Behavior of QRIS Users. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 367–377. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i1.1019>.